

**PENYULUHAN SADAR WISATA DAN SAPTA PESONA BAGI MASYARAKAT DI KAWASAN BENDUNGAN JLANTAH KABUPATEN KARANGANYAR****Budi Purnomo<sup>1</sup>, Purwanto<sup>2</sup>**Program Studi Sastra Inggris, Universitas Surakarta<sup>1</sup>

Jl. Raya Palur Km. 5 Surakarta 57772

*E-mail: budipurnomo989@yahoo.co.id*Program Studi Kebijakan dan Manajemen Pajak, ITB AAS Indonesia<sup>2</sup>

Jl. Slamet Riyadi No. 361 Makamhaji, Sukoharjo 57161

*E-mail: gmasiagroup85@gmail.com***Abstrak**

Pembangunan Bendungan Jlantah di Kabupaten Karanganyar selain sebagai sumber air irigasi juga menjadi ikon atau *landmark* kawasan yang diharapkan mampu membangkitkan destinasi wisata baru dan memicu pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan selesainya pembangunan bendungan tersebut, masyarakat Desa Tlobo dan Desa Karangari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar yang tinggal di kawasan bendungan tersebut memiliki permasalahan baru, yakni kekurangsiapan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam menerima kunjungan wisatawan yang mulai berdatangan ke objek wisata tersebut meskipun pengoperasiannya belum diresmikan oleh Pemerintah. Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Tlobo dan Kepala Desa Karangari diperoleh informasi bahwa masyarakat di kedua desa tersebut belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang sadar wisata dan sapta pesona yang merupakan hal mendasar yang harus dipahami oleh setiap lapisan masyarakat yang dapat mendorong mereka untuk berperan aktif dalam melayani wisatawan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat di kedua desa tersebut agar memiliki kesadaran wisata dan pengetahuan sapta pesona sehingga siap untuk berpartisipasi aktif dalam melayani wisatawan. Peserta penyuluhan sadar wisata dan sapta pesona adalah perwakilan masyarakat Desa Tlobo dan Desa Karangari, yang meliputi perangkat desa, Karang Taruna, pemandu wisata, pelaku UMKM, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan petugas parkir. Dengan metode ceramah dan pendekatan partisipatif serta pemberian *pre-test* dan *post-test*, hasil pengabdian menunjukkan bahwa mayoritas peserta penyuluhan memiliki sikap sadar wisata dan mampu menerapkan sapta pesona sehingga lebih siap untuk terlibat aktif dalam melayani wisatawan yang berkunjung ke Bendungan Jlantah Kabupaten Karanganyar.

**Kata kunci:** sadar wisata, sapta pesona, masyarakat di kawasan Bendungan Jlantah**Abstract**

*The construction of Jlantah Dam in Karanganyar Regency, apart from being a source of irrigation water, is also an icon or regional landmark which is expected to be able to generate new tourist destinations and trigger local economic growth. With the construction completion of the dam, the people of Tlobo and Karangari Villages, Jatiyoso District, Karanganyar Regency who live in the dam area have a new problem, namely their lack of readiness to participate actively in receiving tourist visits who are starting to come to this tourist attraction even though its operation has not been opened by the Government. From the results of interviews with the Head of Tlobo Village and the Head of Karangari Village, information was obtained that in these two villages they had never received counseling about Tourism Awareness and Seven Charms, which are basic things that must be understood by every level of society which can encourage them to play an active role in serving tourists. This community*

*service activity was carried out to provide education to the community in the two villages so that they have Tourism Awareness and knowledge of Seven Charms so that they are ready to participate actively in serving tourists. Participants of Tourism Awareness outreach and Seven Charms are representatives of the Tlobo Village and Karang Sari Village communities, including village officials, Youth Association, tourist guides, MSMEs, cleaners, security officers and parking attendants. By using lecture methods and a participatory approach as well as giving pre-test and post-test, the results of community service show that the majority of counseling participants have a Tourism Awareness attitude and are able to apply Seven Charms so that they are better prepared to be involved actively in serving tourists visiting the Jlantah Dam of Karanganyar Regency.*

**Keywords:** *tourism awareness, seven charms, people live in the Jlantah Dam area*

## 1. PENDAHULUAN

Bendungan adalah bangunan yang dibuat untuk menahan dan menyimpan air, terutama saat musim hujan ketika aliran sungai melimpah dan melebihi kebutuhan (Elang, 2025). Peran strategis bendungan tidak hanya berfungsi sebagai sumber air baku, mendukung ketahanan pangan dan energi, namun juga mampu meningkatkan perekonomian warga melalui pengembangan wisata (Wardani, 2025). Peluang pengembangan wisata inilah yang seharusnya ditangkap dan dikembangkan masyarakat di kawasan Bendungan Jlantah Kabupaten Karanganyar.

Bendungan Jlantah berada di Desa Tlobo dan Desa Karang Sari, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Bendungan yang dibangun mulai 2019 yang lalu dan direncanakan akan diresmikan pada 2025 ini menelan anggaran hingga Rp 1,025 triliun, pengelolannya berada di bawah Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS). Pembangunan Bendungan Jlantah akan berkontribusi besar dalam pembangunan daerah. Selain sebagai sumber air irigasi untuk meningkatkan intensitas tanam, memasok kebutuhan air baku, pengendalian banjir dan energi (PLTA), bendungan juga dapat menjadi ikon atau *landmark* kawasan, sehingga mampu membangkitkan destinasi wisata baru dan memicu pertumbuhan ekonomi lokal.

Seiring dengan telah selesainya pembangunan Bendungan Jlantah dan menunggu peresmian oleh Pemerintah, hampir setiap hari pengunjung berdatangan ke kawasan ini dan menjadikan bendungan tersebut sebagai ikon baru di wilayah Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. Oleh karena itu Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS) telah memberikan izin kepada Kepala Desa Tlobo dan Kepala Desa Karang Sari Kecamatan Jatiyoso untuk pembuatan lapak-lapak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), warung makan, dan wahana permainan untuk pengembangan wisata di kawasan tersebut.

Upaya Pemerintah Desa Tlobo dan Desa Karang Sari dalam mengembangkan wisata di kawasan Bendungan Jlantah tentunya harus didukung oleh kesiapan masyarakat untuk menerima kunjungan wisatawan dan melestarikan objek wisata tersebut. Merujuk pada kesiapan yang harus dilakukan oleh masyarakat di kedua desa tersebut, ditemukan beberapa kesenjangan, diantaranya: kurangnya sadar wisata dan pengetahuan akan saptapesona yang disebabkan oleh belum dilakukannya penyuluhan akan kedua pengetahuan tersebut.

Dengan adanya permasalahan tersebut di atas, tim pengabdian berinisiatif untuk memberikan penyuluhan sadar wisata dan saptapesona kepada masyarakat di Desa Tlobo dan Desa Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. Secara spesifik tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih masyarakat di kedua desa tersebut agar memiliki kesadaran wisata dan pengetahuan saptapesona agar siap melayani wisatawan yang berkunjung ke Bendungan Jlantah.

Adapun sasaran pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Penyuluhan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat di Kawasan Bendungan Jlantah Kabupaten Karanganyar* adalah perwakilan masyarakat Desa Tlobo dan Desa Karang Sari yang tinggal di Kawasan Bendungan Jlantah, yang meliputi perangkat desa, Karang Taruna, pemandu wisata, pelaku UMKM, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan petugas parkir.

Selanjutnya secara rinci tujuan Pengabdian Masyarakat dengan judul *Penyuluhan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat di Kawasan Bendungan Jlantah Kabupaten Karanganyar* adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh para dosen Universitas Surakarta dan ITB AAS Indonesia.
- b. Untuk dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan, khususnya tentang sadar wisata dan sapta pesona pada kehidupan praktik nyata di bidang pemberdayaan masyarakat di kawasan objek wisata.
- c. Untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan kepada mereka sehingga lebih siap untuk melayani wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut.

Pengabdian Masyarakat dengan judul *Penyuluhan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat di Kawasan Bendungan Jlantah Kabupaten Karanganyar* mengambil waktu dan tempat pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Hari, tanggal : Kamis, 17 April 2025
- b. Waktu : Jam 08.30 sd. 11:20 WIB
- c. Tempat : Pendapa Bendungan Jlantah, Desa Tlobo, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar
- d. Peserta : Perwakilan Masyarakat Desa Tlobo dan Desa Karang Sari Kecamatan Jatiyoso

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah dan pendekatan partisipatif. Ceramah merupakan metode penyuluhan yang paling sederhana dan sering dilakukan untuk menggugah kesadaran dan minat sasaran penyuluhan. Penyuluhan dengan ceramah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan/keterampilan (Lusiani dkk, 2023).

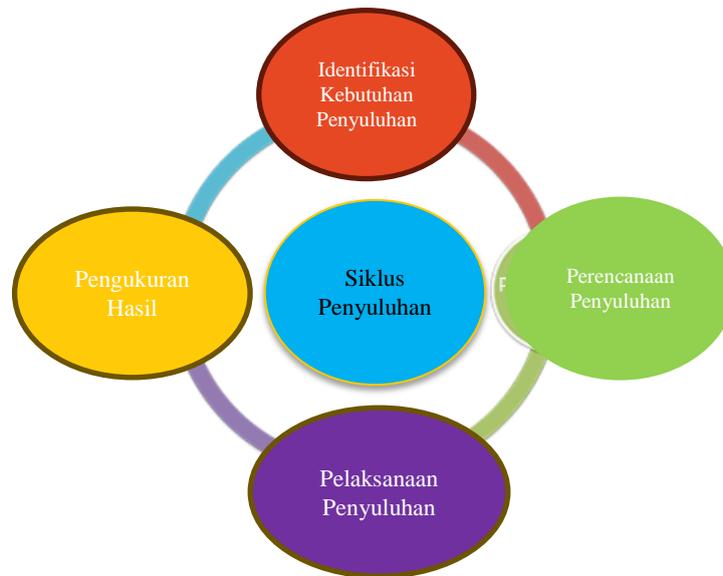
Dalam penyuluhan partisipatif masyarakat diposisikan sebagai pelaku utama. Metode partisipatif bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi para peserta untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga materi yang disampaikan lebih cepat diserap (Mikkelsen, 2023). Adapun manfaat penyuluhan partisipatif adalah bahan penyuluhan sesuai kebutuhan, peserta penyuluhan terus mengikuti kegiatan penyuluhan, dapat memecahkan masalah, dan dapat merumuskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan (Nurman, 2015).

*Pre-test* dan *post-test* pada kegiatan penyuluhan berfungsi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. *Pre-test* dilakukan sebelum pemberian penyuluhan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah pemberian penyuluhan. Dengan kedua test tersebut juga akan diketahui sejauh mana peserta telah mencapai tujuan penyuluhan yang ditetapkan dan apakah pesan yang disampaikan mensugesti dan menentukan arah sikap peserta penyuluhan (Adri, 2020). Dari sisi pengabdian pemberian *pre-test* dan *post-test* berfungsi untuk mengetahui efektifitas kegiatan penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan sadar wisata dan sapta pesona dilaksanakan dalam satu hari pada...., .... Maret 2025 dengan tatap muka yang diikuti oleh perwakilan masyarakat Desa Tlobo dan Desa Karang Sari yang tinggal di Kawasan Bendungan Jlantah sebanyak 40 orang, yang meliputi perangkat desa, Karang Taruna, pemandu wisata, pelaku UMKM, petugas kebersihan, petugas

keamanan, dan petugas parkir bertempat di Pendapa Bendungan Jlantah, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. Perangkat lunak yang digunakan untuk mendukung proses pelatihan antara lain laptop, *LDC Projector*, dan *smartphone* dari pemateri dan peserta pelatihan. Adapun perangkat lunak yang digunakan untuk mendukung proses penyuluhan antara lain laptop, *LDC Projector*, serta lembar soal *pre-test dan post test* dari pemateri penyuluhan.

Rangkaian kegiatan penyuluhan Sadar Wisata dan Sapta Pesona bagi masyarakat di kawasan Bendungan Jlantah Kabupaten Karanganyar meliputi beberapa tahap/siklus, yakni identifikasi kebutuhan penyuluhan, perencanaan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, dan pengukuran hasil sebagaimana tertera pada bagan 1 berikut ini:



Bagan 1. Tahapan/siklus penyuluhan dalam kegiatan pengabdian

### 2.1 Tahap Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan

Tahap identifikasi kebutuhan penyuluhan dilakukan melalui survei dan wawancara terhadap Kepala Desa Tlobo dan Kepala Desa Karang Sari. Dari hasil survei dan wawancara tersebut diperoleh beberapa permasalahan yang mengerucut pada kebutuhan masyarakat yang tinggal di kawasan Bendungan Jlantah tentang pengetahuan Sadar Wisata dan Sapta Pesona.

### 2.2 Tahap Perencanaan Penyuluhan

Tahap perencanaan penyuluhan dilakukan melalui koordinasi tim pengabdian dengan Kepala Desa Tlobo dan Kepala Desa Karang Sari serta perwakilan kedua masyarakat yang tinggal di desa tersebut terkait tempat dan waktu pengabdian, media untuk sosialisasi kegiatan, pendaftaran penyuluhan, persiapan materi, peralatan, dan persiapan dokumentasi.

### 2.3 Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

Tahap pelaksanaan penyuluhan dijelaskan melalui *rundown* kegiatan berikut ini:

Tabel 1. *Rundown* Kegiatan Penyuluhan

No	Waktu	Kegiatan	Penanggungjawab
1	08.30 – 09.00	Registrasi Ulang Peserta	Tim Pelaksana
2	09.00 – 09.15	Sambutan Kepala Desa Tlobo	Bapak Winahyu Tri Prasetyo
3	09.15 – 09.30	Sambutan Kepala Desa Karang Sari	Bapak Hartanto
4	09.30 – 09.45	Pelaksanaan <i>Pre-Test</i>	Tim Pelaksana
5	09.45 – 10.15	Pemaparan Materi Sadar Wisata	Dr. Budi Purnomo, M.Hum.
6	10.15 – 10.45	Pemaparan Materi Sapta Pesona	Dr. Purwanto, S.E., M.Par.

7	10.45 – 11.15	Tanya Jawab/Diskusi	Tim Pelaksana
8	11.15 – 11.30	Pelaksanaan <i>Post-Test</i>	Tim Pelaksana
9	11.30 – 11.45	Penutup	Dr. Budi Purnomo, M.Hum.

## 2.4 Tahap Pengukuran Hasil

Tahap pengukuran hasil dilakukan melalui *review* dan pemberian masukan terhadap produk Instagram reels untuk promosi hotel dari para peserta pelatihan yang telah diunggah ke dalam *WhatsApp group*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai penyuluhan, peserta diberikan lembar *pre-test* untuk menilai pengetahuan awal mereka terkait Sadar Wisata dan Sapta Pesona yang akan dibahas.

Hasil dan pembahasan penyuluhan sadar wisata dan sapta pesona bagi masyarakat di kawasan Bendungan Jlantah Kabupaten Karanganyar dapat diuraikan sebagai berikut:

### 3.1 Penyuluhan Sadar Wisata

Sadar wisata merupakan sikap mental atau moral yang membuat wisatawan merasa nyaman. Sadar wisata juga mencakup dukungan terhadap pengembangan pariwisata (Permenbudpar, 2008). Sedangkan penyuluhan sadar wisata merupakan upaya untuk memberikan pembekalan kepada masyarakat, terutama masyarakat lokal yang berada di kawasan Bendungan Jlantah, tentang pentingnya pariwisata yang berkelanjutan dan manfaat ekonomi serta pelestarian lingkungan. Tujuan utama dari penyuluhan adalah untuk membentuk sikap dan perilaku masyarakat yang mendukung perkembangan sektor pariwisata dengan cara yang positif dan berkelanjutan.

Adapun rincian materi yang disampaikan dalam penyuluhan sadar wisata meliputi:

- a. *Pemahaman tentang Pariwisata*. Pariwisata berkelanjutan mengacu pada pengelolaan sumber daya alam dan budaya dengan cara yang tidak merusak lingkungan dan kehidupan masyarakat lokal. Masyarakat diajak untuk memahami bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan pariwisata melalui praktik ramah lingkungan dan menghormati budaya setempat.
- b. *Pentingnya Partisipasi Masyarakat Lokal*. Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam perkembangan pariwisata di daerahnya. Penyuluhan sadar wisata mengajak Masyarakat untuk terlibat dalam proses pengelolaan pariwisata, mulai dari memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan, menjaga kebersihan, hingga ikut serta dalam promosi destinasi pariwisata.
- c. *Etika Wisatawan dan Masyarakat*. Materi ini mengedukasi tentang pentingnya etika dalam berinteraksi antara wisatawan dan masyarakat lokal yang mencakup tata krama, sikap saling menghormati, serta pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya saat berwisata. Wisatawan juga diajak untuk menghormati norma dan adat istiadat setempat.
- d. *Pengelolaan Lingkungan Wisata*. Pengelolaan lingkungan wisata menjadi mencakup pengelolaan sampah, penghematan energi, dan penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan yang dapat mendukung kelestarian destinasi wisata.
- e. *Keamanan dan kenyamanan wisatawan*. Menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan dengan cara masyarakat memberikan informasi yang jelas dan memastikan kondisi yang aman bagi pengunjung serta menyarankan mereka untuk mematuhi peraturan yang berlaku.
- f. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Salah satu tujuan pariwisata adalah untuk memberdayakan ekonomi masyarakat lokal. Penyuluhan ini menekankan pentingnya menciptakan lapangan kerja, meningkatkan keterampilan, dan memanfaatkan potensi lokal untuk menghasilkan produk atau jasa yang menarik bagi wisatawan.

Dengan mengedukasi masyarakat melalui penyuluhan sadar wisata, diharapkan akan

tercipta ekosistem pariwisata yang saling menguntungkan bagi masyarakat lokal, wisatawan, dan lingkungan.

### 3.2 Penyuluhan Sapta Pesona

Penyuluhan sapta pesona merupakan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan mempromosikan pariwisata yang berkelanjutan dengan berfokus pada tujuh aspek yang disebut dengan Sapta Pesona (Permenparekraf, 2021). Program ini sangat relevan untuk diterapkan di kawasan Bendungan Jlantah yang memiliki potensi pariwisata alam dan budaya.

Sapta Pesona terdiri dari 7 (tujuh) aspek yang menjadi pedoman dalam menciptakan lingkungan pariwisata yang aman, nyaman, dan menarik bagi wisatawan. Adapun ketujuh aspek tersebut meliputi:

- a. *Aman*. Masyarakat di kawasan Bendungan Jlantah perlu memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang aman bagi wisatawan, yang meliputi pengawasan yang baik, penyuluhan tentang keselamatan, dan memastikan tidak ada potensi bahaya bagi pengunjung.
- b. *Tertib*. Menjaga ketertiban sosial dan kegiatan di kawasan wisata sangat penting. Masyarakat diberikan pemahaman tentang perlunya mematuhi aturan yang berlaku, baik terkait dengan kebiasaan lokal maupun regulasi yang ditetapkan oleh Pemerintah setempat. Terciptanya kondisi lingkungan yang mencerminkan sikap disiplin dan kualitas layanan sehingga memberikan kenyamanan dan kepastian bagi wisatawan dalam berwisata.
- c. *Bersih*. Kawasan pariwisata harus terjaga kebersihannya. Penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, baik di area sekitar bendungan maupun fasilitas umum, sangat penting agar wisatawan merasa nyaman. Terciptanya kondisi lingkungan yang terpelihara kebersihannya dan terbebas dari berbagai macam sampah.
- d. *Sejuk*. Pentingnya menjaga kondisi lingkungan yang menawarkan suasana segar, sehat, dan nyaman. Lingkungan yang segar, sehat, dan nyaman sangat berpengaruh positif bagi wisatawan. Lingkungan yang baik meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan, mendorong kunjungan kembali, dan meningkatkan reputasi destinasi wisata. Lingkungan yang asri dan bersih juga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat lokal, serta melestarikan lingkungan untuk generasi mendatang.
- e. *Indah*. Keindahan alam sekitar Bendungan Jlantah merupakan daya tarik utama. Penyuluhan kepada masyarakat mengenai cara menjaga keindahan alam dan lingkungan akan membantu mempertahankan daya tarik wisata tersebut yang mencakup pelestarian flora, fauna, dan pemandangan alam. Terciptanya kondisi lingkungan yang menciptakan keindahan, yakni teratur, rapi, dan serasi.
- f. *Ramah*. Masyarakat di kawasan Bendungan Jlantah dilatih untuk menunjukkan keramahan kepada wisatawan. Melalui penyuluhan, mereka diajarkan tentang bagaimana memberikan pelayanan yang ramah dan menyambut wisatawan dengan baik. Terciptanya sikap dan perilaku yang penuh keakraban, peduli, sopan dalam berkomunikasi, murah senyum, suka menyapa, dan bersedia membantu tanpa pamrih.
- g. *Kenangan*. Mengedukasi masyarakat untuk memberikan pengalaman yang diperoleh wisatawan selama beraktivitas wisata yang memberikan kesan mendalam. Wisatawan dapat membawa pulang kenangan fisik dalam bentuk cinderamata seperti kerajinan tangan lokal, produk kuliner khas, atau benda-benda terkait tempat wisata. Selain itu, mereka juga dapat membawa kenangan non-fisik berupa pengalaman, pengetahuan, dan perubahan sikap yang diperoleh selama perjalanan.

Dengan adanya penyuluhan Sapta Pesona, masyarakat di kawasan Bendungan Jlantah diharapkan dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan ini akan membantu menciptakan kawasan pariwisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga berkelanjutan dan bermanfaat bagi ekonomi lokal.



Foto 1. Pemaparan Materi Sadar Wisata



Foto 2. Pemaparan Materi Sapta Pesona

Sepanjang sesi pemaparan materi Sadar Wisata dan Sapta Pesona, peserta mengikuti dengan antusias, aktif bertanya, dan berdiskusi untuk memahami materi dengan lebih baik.

Setelah penyuluhan selesai, peserta mengisi lembar *post-test* untuk mengukur peningkatan wawasan mereka terhadap Sadar Wisata dan Sapta Pesona setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan tersebut sebagaimana tergambar pada bagan lingkaran berikut:



Bagan 2. Pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan setelah penyuluhan

Dari bagan lingkaran di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil pre-test dan post-test, nilai rata-rata hasil pre-test sebesar 22% dan nilai rata-rata hasil post test sebesar 92%. Jumlah peserta yang mengikuti pre-test dan post-test sebanyak 40 peserta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman akan Sadar Wisata dan Sapta Pesona pada peserta setelah dilakukan penyuluhan tersebut.

Sebagai tindak lanjut kegiatan ini, tim pengabdian melakukan monitoring dan pendampingan terhadap masyarakat Desa Tlobo dan Desa Karang Sari yang tinggal di kawasan Bendungan Jlantah agar dapat membantu mereka dalam konsistensi dan meningkatkan sikap sadar wisata dan perilaku sapta pesona sehingga menjadi kegiatan sehari-hari dalam aktivitas melayani wisatawan dan menjajakan produk serta jasa lainnya untuk peningkatan perekonomian lokal berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Bendungan Jlantah di Kabupaten Karanganyar memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata, namun memiliki kendala utama, yakni masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan destinasi wisata. Mayoritas masyarakat bermatapencaharian sebagai petani dengan pendapatan relatif terbatas dan masih memiliki banyak waktu luang. Dengan memanfaatkan waktu luang tersebut dan didukung dengan sikap sadar wisata dan pengetahuan sapta pesona yang didapat dari kegiatan penyuluhan ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS) yang telah berkenan memberikan izin kegiatan dan menyediakan Pendapa Bendungan Jlantah sebagai tempat pengabdian serta kepada segenap perwakilan masyarakat Desa Tlobo dan Desa Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar atas partisipasi aktifnya dalam mengikuti penyuluhan sadar wisata dan sapta pesona ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adri, R. F., 2020. Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*. Vol. 14 No. 1 (2020).

- Elang, S., 2025. *Mengenal Berbagai Jenis Bendungan dan Fungsinya*. sumbusipil.com, diakses tanggal 1 April 2025.
- Lusiani, Y., Saragih, A. B., dan Waty, S., 2023. Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Serta Kegiatan Sikat Gigi Massal pada Siswa SDN 067242 Kecamatan Medan Sunggal. *Majalah Cendekia Mengabdi*. Vol. 1 No. 4 (2023).
- Mikkelson, B., 2023. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan* (Terjemahan Matheos Nalle). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurman, 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Permenbudpar, 2008. *Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.
- Permenparekraf, 2021. *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Wardani, I. S., 2025. *Unsa Siap Beri Pendampingan Wisata Waduh Jlantah Karanganyar*. Espos.online, diakses tanggal 2 April 2025.